

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah terkait dengan pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, untuk memberi gambaran lokasi dan objek penelitian ini berikut peneliti uraikan hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

##### 1. Kelembagaan

Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama (LPNU) Raudlatul Mu'allimin Wedung berinisiatif mendirikan sebuah SMK pada tahun 2010 yang kemudian diberi nama SMK NU Raudlatul Mu'allimin yang kemudian lebih dikenal dengan SMK NU RAUM, SMK NU Raudlatul Mu'allimin didirikan pada tanggal 20 Mei 2010 oleh tokoh-tokoh NU di wilayah Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah. Pada proses pendiriannya dibentuk sebuah tim yang beranggotakan Aries S. Rohman, S.E., K.H. Fathul Qorib, S.Pd.I., Suhudi, M.Pd., Sukardjo, M.Kes., Sucipto, M. Jufri, dan Su'udi yang kemudian disebut dengan Tim Tujuh. Adapun lokasinya adalah di sebelah barat Kantor Kecamatan Wedung, tepatnya di Jl. Raya Ngawen No. 25 kecamatan Wedung kabupaten Demak.<sup>1</sup>

SMK NU RAUM mempunyai dua kompetensi keahlian, yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Busana Busana (BB). Sebagai sekolah yang baru berdiri, SMK NU RAUM sudah mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan berhasil mendapatkan 60 peserta didik pada tahun pertamanya.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

Tanggal 20 Oktober 2014 sampai dengan 19 Oktober 2019, SMK NU Raudlatul Mu'allimin resmi terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) dengan peringkat B untuk masing-masing kompetensi keahlian. Konsekuensi dari akreditasi ini adalah mulai tahun pelajaran 2014/2015 SMK NU RAUM bisa menyelenggarakan ujian mandiri, bahkan bisa menjadi induk bagi SMK-SMK lain yang belum terakreditasi. Tercatat ada beberapa SMK yang pernah menginduk, antara lain SMK Ganesha Gajah untuk kompetensi keahlian, SMK Muhammadiyah Mijen, SMK Al Madina Kaliombo dan SMK Nurul Fadhila Karanganyar untuk kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor.

SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak termasuk bagian dari Yayasan Pendidikan. Yayasan ini memiliki jenjang pendidikan MTs, MA dan SMK. Lokasi SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak bila ditinjau dari segi geografis sangat tepat dan strategis. Tepatnya beralamatkan di Jalan Raya Ngawen No. 25 kecamatan Wedung kabupaten Demak, Kode Pos 59554. Berdiri di atas tanah seluas 6953 m<sup>2</sup> dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara di batasi tanah warga dan rumah warga
- b. Sebelah timur di batasi rumah warga
- c. Sebelah selatan di batasi Jalan Raya Ngawen Wedung dan rumah warga
- d. Sebelah barat di batasi masjid desa Ngawen.

Setiap lembaga atau instansi tentunya memiliki visi, misi, dan tujuan, tak terkecuali dengan SMK NU Raudlatul Mu'allimin.

Adapun visi misi dan tujuan madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Visi SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak yaitu: *“Terciptanya Generasi yang Bertaqwa Ilahiyah Berpikir Ilmiah Beramal Nahdiyah”*

Visi tersebut memiliki tujuan bahwa dalam mendidik siswa diharapkan mampu mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berpikir ilmiah disini mencetak generasi yang berwawasan ilmu pengetahuan yang luas. Serta beramal nahdhiyah maksudnya mencetak generasi yang tangguh dalam beraqidah *Ahlussunah Waljama'ah* dan *berukhuwah Islamiyah*.

b. Misi SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak yaitu:

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada penanaman keimanan yang tangguh dan berhaluan *Ahlussunah Waljama'ah*, sehingga terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa, berahlakul karimah, dan mampu mengamalkan ilmu untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Untuk itu tujuan-tujuan di atas ditetapkan demi kemajuan pendidikan di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang dipakai demi mewujudkan proses pembelajaran efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, serta mewujudkan pendidikan yang berhaluan *Ahlussunah Waljama'ah*.

## 2. Sumber Daya Manusia

Didalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seseorang guru, karyawan, dan peserta didik. Seseorang guru yang bertugas dan bertanggung jawab sebagai seorang pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*) mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dapat dibutuhkan tenaga profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing.

Secara keseluruhan guru dan karyawan di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak

tahun ajaran 2018/2019 berjumlah sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 22 tenaga pendidik, 6 TU dan 2 penjaga. Tingkat pendidikan guru yang mayoritas berpendidikan S1, ada juga yang lulusan dari pondok pesantren dan sebagian kecil ada yang lulusan SLTA. Pada pembelajaran PAI gurunya sudah berpendidikan S1.

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Seperti perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah kurikulum pendidikan. Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kurikulum adalah kegiatan penyampaian materi dari pembelajaran yang menjadi tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. “Dari pihak madrasah sudah menggunakan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran muatan lokal. Untuk mata pelajaran umum baru dimulai tahun 2018, sedangkan mata pelajaran muatan lokal sudah dimulai dari tahun 2014.”<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dilapangan dengan Aries, S.E, selaku kepala sekolah SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak mengatakan bahwa: “Jumlah siswa di tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 249 siswa, kelas X

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Sandra Puspita, selaku Waka Kurikulum SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

sebanyak 85 siswa, kelas XI sebanyak 85 siswa, dan kelas XII sebanyak 79 siswa, yang mayoritas berasal dari desa Ngawen, Wedung, dan desa sekitar.”<sup>3</sup>

Adapun data siswa SMK NU Raudltaul Mu'allimin Wedung Demak tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Peserta Didik SMK NU Raudltaul Mu'allimin Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	64	21	85
2	XI	49	36	85
3	XII	58	21	79
Jumlah		171	78	249

### 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana prasarana merupakan persyaratan yang mutlak harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, direncanakan secara terprogram untuk mencapai hasil yang maksimal, baik berupa tempat, alat, maupun sarana pelengkap lainnya, semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki dengan pemberdayaan yang maksimal akan membuka peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan.

SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak memiliki 20 ruangan, yang terbagi menjadi 7 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, 2 ruang praktik kerja, ruang laboratorium, ruang TU, ruang koperasi, ruang BK, ruang UKS, ruang OSIS, ruang gudang dan musholla. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs NU Matholi'ul Falah Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

**Tabel 4.2****Sarana Prasarana SMK NU Raudltaul  
Mu'allimin Wedung Demak.<sup>4</sup>**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Koperasi	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Ibadah	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Lapangan Upacara/ Halaman	1	Baik
11	Lab. Komputer	1	Baik
12	Ruang WC laki-laki	2	Baik
13	Ruang WC Perempuan	2	Baik
14	Ruang WC Guru	4	Baik
15	Ruang BK	1	Baik

---

<sup>4</sup> Data diambil dari Dokumentasi Sejarah SMK NU Raudltaul Mu'allimin Wedung Demak, pada tanggal 4 Maret 2019.

16	Tempat Parkir	1	Baik
17	Gudang	1	Baik
18	Ruang Praktik Kerja	2	Baik
19	Ruang keterampilan	1	Baik
20	Ruang Serbaguna	1	Baik

## B. Diskripsi Data Penelitian

### 1. Data tentang Peran Pendidikan Akhlak di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung

Lembaga pendidikan SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya. Sekolah mengedepankan pendidikan akhlak, karena akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Agama dapat menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang penuh makna, dan membuat manusia bermartabat, agama dapat menjadi benteng bagi manusia terhadap masuknya budaya-beda atau kebiasaan-kebiasaan asing yang tidak sesuai dengan tuntunan yang ada di al-Qur'an maupun al-hadits.

Melihat kondisi sekarang ini, banyak sekali remaja-remaja terkena budaya atau kebiasaan asing, sekarang ini teknologi semakin maju, akan tetapi akhlak semakin krisis, dengan hal ini semakin membuktikan bahwa pendidikan akhlak sangat penting dan sangat dibutuhkan. Pendidikan akhlak memang memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan dan menimbulkan jiwa berakhlakul karimah peserta didik.

Pendidikan akhlak dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membina

kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Pendidikan akhlak diharapkan mampu menjadi benteng bagi peserta didik ketika berada di lingkungan masyarakat.

Menyadari betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi manusia khususnya bagi peserta didik<sup>5</sup> Proses penyampaian kebijakan-kebijakan oleh kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pendidikan akhlak sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Aries Syamsul Rohman, S.E. selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, sekolah mempunyai peranan penuh dalam mendidik akhlak siswa.<sup>6</sup> Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Perilaku anak pada usia sekolah menengah sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, lingkungan yang baik akan menghasilkan karakter yang baik, dan lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan karakter yang kurang baik pula. Karena usia anak sekolah menengah mudah meniru apa saja yang dilihatnya, maka dari itu lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Kemudian ditambahkan oleh guru PAI, akhlak siswa sangat bermacam-macam, karena latar belakang berbeda-beda. Pendidik sadar terhadap peran pendidik, pendidik bertugas sebagai orang tua siswa di sekolah, pendidikan memberikan bimbingan,

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

pengajaran dan latihan berlangsung di sekolah.<sup>7</sup> Guru sebagai panutan, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa siswi, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa siswi dalam berperilaku yang baik.<sup>8</sup> Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam berperilaku, mengingatkan siswa yang melakukan perbuatan salah, selain itu guru memberikan contoh sifat ramah terhadap siapapun.<sup>9</sup>

Guru menyampaikan pendidikan akhlak melalui pembelajaran maupun mempraktikannya langsung yang berpusat pada peserta didik, dengan tujuan melatih peserta didik untuk aktif dan memahami pentingnya pendidikan akhlak, sehingga menjadi manusia yang ideal dan berakhlak. Pendidikan akhlak ditanamkan pada diri peserta didik, dengan cara menanamkan akhlak terpuji. Peran pendidikan akhlak diterapkan di semua mata pelajaran. Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa dari mulai hal yang terkecil yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti berdo'a sebelum memulai pekerjaan, menghormati guru atau orang yang lebih tua, dan hal-hal lain yang dapat membina akhlak siswa."<sup>10</sup>

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, guru sebagai panutan siswa, guru berperan sangat penting dalam hal mendidik siswa. setiap

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Asyrul Zulmi Noor selaku guru SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mahir selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibnu Sholikul Hadi selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

mata pelajaran diharuskan terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak.<sup>11</sup>

Siswa diwajibkan memulai pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu serta membaca satu sampai lima ayat suci al-Qur'an. Selain didalam pembelajaran guru memberikan contoh yang baik untuk siswa salah satunya melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, dengan adanya seperti itu siswa akan melihat dan akan melakukannya dengan sendiri, mendidik siswa jangan dikeras atau dipaksa, mereka butuh panutan yang bisa dicontoh dan mereka butuh bimbingan untuk menjadi siswa yang berakhlak. Setiap pembelajaran diajarkan tentang bagaimana cara berperilaku yang baik, ketika didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Selain didalam pembelajaran sosok guru juga penting bagi kami, karena guru tidak hanya memerintah kami, tapi guru telah memberikan contoh kepada kami terlebih dahulu.<sup>12</sup> Pendidikan akhlak diberikan guru kepada peserta didik saat pembelajaran melalui diskusi yang dipimpin oleh guru, guru sebelumnya memberikan arahan dan bimbingan kepada kami apa itu pendidikan akhlak.<sup>13</sup>

Alasan itulah yang dipakai oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan akhlak yang dapat membimbing dan melatih peserta didik untuk mempunyai karakter dan mental spiritual. Pendidikan akhlak dapat membangun karakter dan mental spiritual sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Tetapi, harus ada cara untuk membangun karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik dengan pendidikan akhlak, peserta didik dibiasakan dengan program-program sekolah,

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Asyrul Zulmi Noor, selaku guru SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Mahir selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibnu Sholikul Hadi selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

misalnya yang berhubungan dengan lingkungan seperti membuang sampah ketempat sampah. Berhubungan dengan spiritual siswa seperti membaca Asmaul Husna, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, infaq setiap hari, istighosah setiap hari kamis.<sup>14</sup> Guru berupaya mengarahkan siswa untuk mempunyai akhlak, dengan membiasakan berperilaku baik. Menjadikan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Pendidikan spiritual ketika nantinya peserta didik dilingkungan masyarakat mereka sudah mempunyai karakter dan mental spiritual yang kuat. Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara bersama guru PAI yang menyatakan bahwa, mempelajari dan mengembangkan kehidupan ini, peserta didik diperantarai sekaligus membentuk kebudayaan yakni sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem perilaku bersama sebagai hasil daya pikir, daya rasa, daya karsa, dan daya raga bersama yang membentuk lingkungan sosial yang mempengaruhi cara peserta didik berperilaku dan memaknai dunianya, sehingga peserta didik akan mempunyai akhlak mahmudah. Dengan adanya program atau aturan dari sekolah yang berkaitan pendidikan akhlak diharapkan peserta didik akan mempunyai akhlak mahmudah dan karakter serta kecerdasan spiritual ketika berada di masyarakat.<sup>15</sup> Sekolah membiasakan melakukan hal-hal yang baik, kerohanian di ajarkan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, berbagi (infak), saling mengingatkan, istighosah, membaca Asmaul Husna dan berdoa.<sup>16</sup> Manusia berakhlak lebih mulia, bertingkah laku yang baik kepada sesama

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Asyul Zulmi Noor, selaku guru SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Mahir selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

mahluk Allah, jika ingin dihargai, hargai orang lain. Hidup di masyarakat harus memiliki akhlak atau tingkah laku yang baik, guru mendampingi, mengingatkan dan membimbing muhasabah diri.<sup>17</sup>

## 2. Data tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter dan Mental Spiritual Siswa di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung

Lembaga pendidikan SMK NU Raudlatul Mu'allimin merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pendidikan akhlak sebagai pembentukan perilaku keagamaan peserta didik. Pendidikan akhlak merupakan program pendidikan yang diterapkan sebagai usaha penyadaran peserta didik yang mulanya tidak tahu akan menjadi tahu yang melalui proses pembimbingan, pengajaran, latihan di lingkungan sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengatasi tantangan globalisasi di masa yang akan datang. Pendidikan akhlak diterapkan guna mengasah kepekaan peserta didik terhadap hal-hal yang bersifat moral, seperti halnya menjalankan tata tertib sekolah dan berperilaku sesuai dengan norma agama. Banyak sekali upaya yang dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk membentuk perilaku keagamaan peserta didik menjadi lebih baik, diantaranya sekolah mengadakan program berjabat tangan antara guru dengan peserta didik, berdo'a sebelum memasuki Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan setiap hari, tadarus, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah setiap hari kecuali hari Jum'at, infak dihari Jum'at serta ekstra kulikuler yang mampu membentuk perilaku keagamaan peserta didik di dalamnya. Selain itu, sekolah juga mengadakan tata tertib sekolah dengan memberikan nilai point kepada

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibnu Sholikul Hadi selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

peserta didik yang melanggar tata tertib, dan memberikan hukuman kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah, hukuman yang diberikan sekolah bersifat mendidik seperti mengucapkan istighfar, sholat shubuh, membaca al-Qur'an dan membuat pernyataan. Akan tetapi, walaupun sudah diterapkan program yang bertujuan untuk membentuk perilaku keagamaan peserta didik menjadi lebih baik, tetap masih ada saja peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.<sup>18</sup>

Pendidikan akhlak diterapkan berdasarkan pengawasan tingkah laku yang dimiliki peserta didik untuk menghasilkan manusia yang ideal, meliputi tingkah laku, dan berbicara yang berkualitas. Proses adanya penerapan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang menangani tentang sifat dan tingkah laku seseorang, sekolah meningkatkan pembinaan kualitas akhlak siswa yang baik, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Individu untuk berolah rasa, menggunakan pertimbangan hati. Tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan panca indra sehingga memiliki kepribadian yang utama sebagai seorang muslim. Kemudian ditambahkan oleh guru PAI, dengan penanaman pendidikan agama menjadi sesuatu yang sangat baik. Pendidikan agama merupakan hal terpenting dalam kehidupan di dunia, dengan pendidikan agama maka akan mendukung individu-individu dengan kekuatan iman, intelektual serta ketelitian, yang mana kekuatan tersebut mampu membentuk vitalitas spiritual yang

---

<sup>18</sup> Hasil observasi di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, pada tanggal 4 Maret 2019.

menghasilkan kekuatan akal. Peserta didik diberikan aturan-aturan sekolah, peserta didik wajib menjalankan aturan-aturan.”<sup>19</sup>

Merujuk pada hasil wawancara dengan Bapak Aries Syamsul Rohman, S.E yang merumuskan harapan diterapkan pendidikan akhlak yaitu siswa dapat berpikir kritis yang akan mampu meningkatkan, dan mengubah dirinya sehingga ia dapat sungguh-sungguh mengetahui dan mengerti apa yang benar dan dapat menyadari segala konsekuensi akan perbuatan yang benar. Pendidikan akhlak dapat membina serta membangun akhlak siswa itu sendiri dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang saya pakai ada dua yaitu pertama melalui Pembiasaan (amal) Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung. Metode yang kedua melalui Teladan yang Baik (*Uswatun Hasanah*) Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia.<sup>20</sup>

Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya dan akhirnya tindakan itu menjadi akhlak. Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya. Lingkungan pendidikan dapat menerapkan proses pembiasaan melalui penerapan aturan-aturan tertentu, misalnya lembaga pendidikan mewajibkan peserta didik berjabat tangan dengan guru, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, setiap hari jum'at bersedekah. Metode yang kedua melalui Teladan yang baik, merupakan pendukung

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Asyul Zulmi Noor, selaku guru SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

terbentuknya akhlak mulia. Uswataun hasanah lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Guru misalnya, guru menjadi contoh bagi murid-muridnya, misalnya guru memulai duluan memungut sampah sehingga peserta didik yang melihat akan mengikutinya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, tidak hanya memberi contoh tapi yang terpenting adalah menjadi contoh (*uswatun hasanah*). Setiap sekolah memiliki aturan atau kebijakan, seperti di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, seperti datang sebelum lima menit bel bunyi, kalau telat disuruh berdoa sendiri dan membaca al-Qur'an, kalau belum shalat subuh disuruh shalat subuh, dan membuat surat pernyataan, shalat dhuha sebelum istirahat pertama, menjaga kebersihan, infaq atau uang kaleng setiap hari, istighosah setiap hari kamis, shalat dhuhur berjamaah kecuali hari jum'at, bersih-bersih halaman setiap hari sabtu, kalau hari kamis malam jum'at setiap dua minggu sekali sekolah mengadakan manaqib dan mujahadah, setiap hari kamis memakai bahasa jawa krama.<sup>21</sup>

Peserta didik sekolah untuk di didik menjadi anak yang pintar dan mempunyai ilmu pengetahuan, sekolah mempunyai aturan dan aturan jalankan dengan baik, seperti tidak boleh datang terlambat, berdoa, bersih-bersih, shalat dhuha, shalat dhuhur, mengaji, memberi uang kaleng, mujahadah, istighosah, berbahasa jawa krama, dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam."<sup>22</sup>

Siswa akan sadar diri terhadap konsekuensi yang akan diterima ketika melakukan suatu perbuatan benar maupun perbuatan buruk.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Mahir selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Vera selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

Pendidikan akhlak mengarahkan siswa untuk melakukan perbuatan benar. Siswa dapat mengantisipasi hal-hal yang bersifat negatif. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa akan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, yaitu mempunyai ketebalan dalam keimanan pada diri siswa sehingga siswa akan mengetahui konsekuensi setiap perbuatan yang dilakukan. Jadi, siswa akan menghindari hal-hal yang bersifat negatif dengan kesadaran penuh bahwa pendidikan akhlak menjadi kekuatan potensi siswa yang akan menambah sisi keimanannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang berguna di masyarakat, dengan hal itu wajib mempersiapkannya dengan matang, pendidik mengadakan rapat membahas tentang perilaku siswa ketika didalam kelas maupun di luar kelas, membuat kartu kendali siswa, kartu kendali dapat mengetahui perilaku siswa.<sup>23</sup>

Sekolah menjadikan lulusannya siswa yang berakhlak dan berfikir kritis tentang kehidupan bermasyarakat yang baik. Guru berusaha untuk mendidik siswa menjadi siswa yang berperilaku sesuai dengan ketentuan norma agama, sekolah mempunyai kebijakan-kebijakan untuk membangun akhlak siswa, kami sebagai guru memulai terlebih dahulu, karena guru tidak hanya memerintah saja, tapi sebagai contoh yang baik untuk siswa, guru berbaur dengan siswa dan bisa menjadi tempat curhat siswa, guru akan mengetahui keinginan siswa, kemudian guru membimbing siswa ke arah yang lebih baik, dan guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengarahkan siswa untuk berfikir kritis, siswa akan menghindari hal-hal yang bersifat negatif dengan kesadaran penuh bahwa pendidikan akhlak menjadi kekuatan potensi siswa yang akan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

menambah sisi keimanannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta berguna di masyarakat.<sup>24</sup>

Peserta didik mentaati kebijakan atau aturan yang ada disekolah, peserta didik melihat guru memberikan contoh terlebih dahulu, dibimbing dan diarahkan menjadi yang lebih baik, peserta didik diajak diskusi oleh guru dan dituntut untuk menjadi siswa yang kritis dengan diberi contoh yang terdapat dimasyarakat, melakukan sesuatu dengan sadar diri, apa yang dilakukan pasti ada konsekuensinya, menjauhi hal yang bersifat negatif, karena dosa akan jadi balasan apabila kami melakukan hal-hal yang bersifat negatif.<sup>25</sup> Dibiasakan untuk mengikuti aturan-aturan sekolah, guru memberikan contoh dalam bertingkah laku yang baik. Guru memberikan bimbingan dalam berbuat kebaikan dan selalu di ingatkan, sehingga terbiasa melakukan hal-hal yang baik.<sup>26</sup>

Pendidik dapat mengasah pengetahuan dan kemampuan siswa yang berkualitas, pendidikan akhlak dapat menjadikan siswa menjadi manusia yang mempunyai kualitas yang baik, baik berfikir maupun berperilaku, Guru mempunyai cara supaya tercapainya pengetahuan dan keterampilan dalam tingkahlaku yang berkualitas. Pendidikan adalah proses manusia menjadi dewasa. Sekolah mempunyai aturan, dan aturan tersebut harus dijalankan setiap siswa, Pendidik berusaha mendidik siswa untuk berperiku sesuai dengan kaidah Islam. Kami selalu membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, kami menjadikan guru sebagai contoh bagi siswa, sehingga siswa yang melihat akan mengikutinya.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Asyrul Zulmi Noor, selaku guru SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Mahir selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Vera selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

Selain itu, Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler dan organisasi lainnya serta memberikan ketrampilan-ketrampilan kepada siswa. Mewajibkan siswa mengikuti ekstrakurikuler dan dapat mengubah pemikirannya yang lebih kritis dan keterampilannya yang semakin kualitas untuk kepentingan bermasyarakat. Sehingga siswa akan tampil menjadi manusia yang cakap, kreatif dan inovatif dalam berkarya yang berguna bagi bangsa dan negara.<sup>27</sup>

Untuk membangun akhlak siswa, setiap hari sebelum memulai mata pelajaran guru mengisi dengan cerita-cerita yang penuh motivasi serta mengandung unsur pendidikan akhlak, selain itu kami berikan diskusi-diskusi dengan permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat serta siswa dituntut berfikir kritis untuk memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal agama. Kami ajak untuk bermunajat kepada Allah dengan cara beristighosah, berdzikir, manaqib, shalat berjamaah, ajak untuk *hablumminannas* berinfaq, berjabat tangan, saling menyapa, saling mengingatkan, tolong menolong, berbahasa yang santun, saling menghargai. Tercapainya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>28</sup> Peserta didik akan menjadi manusia yang baik, karena dibimbing, dan di ingatkan oleh guru, melalui cerita-cerita yang inspiratif, cerita yang menakutkan. Manusia hidup tidak sendiri, manusia membutuhkan manusia lain, manusia pernah membuat kesalahan, kalau ada teman yang salah tugas saya mengingatkannya jika tidak mau di ingatkan saya biarkan, ketika teman mengalami kesusah, dibantu sebisanya dan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Asyul Zulmi Noor, selaku guru SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

semampunya, guru telah memberikan contoh kepada kita sebagai siswa kalau manusia itu saling membantu dan saling menolong.<sup>29</sup> Berteman dengan siapapun, tolong menolong dan saling mengingatkan adalah kewajiban kita.<sup>30</sup>

Prinsip dalam pendidikan akhlak harus diarahkan pada pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan siswa, sehingga siswa akan mempunyai kesadaran kritis dalam memecahkan berbagai masalah, berwawasan masa depan sesuai dengan tantangan globalisasi, keterampilan yang semakin meningkat, dan membentuk insan kamil.

### **3. Hasil dari Penerapan Pendidikan Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter dan Mental Spiritual Siswa di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung**

Pendidikan akhlak dapat mengarah pada nilai dan prinsip pendidikan sesuai dengan ajaran agama Islam, apabila pelaksanaan proses pendidikan akhlak yang diterapkan sesuai dengan cara yang tepat, seperti siswa dibiarkan untuk menyelesaikan masalah yang semakin kompleks dengan dihadapkan masyarakat yang memiliki akhlak *madzmumah* atau tercela dengan menyelidiki secara mendalam dan berpikir kritis. Sehingga siswa akan terlibat aktif dalam diskusi untuk merumuskan dan menetapkan tujuan dalam pemecahan masalah. Tetapi para pendidik dalam kondisi yang memfokuskan siswa dalam memecahkan masalah, maka pendidik bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan terbuka untuk refleksi diri. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membangun karakter dan kecerdasan spiritual siswa dalam

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Mahir selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Vera selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

mengubah perspektif mereka. Kemudian ditambahkan oleh kepala sekolah, pendidikan agama maka akan terwujud kecerdasan spiritual yang optimal yang menjadi tujuan utama manusia hidup di dunia. Tujuan kecerdasan spiritual adalah mencapai mensucikan jiwa yang optimal dengan keuletan melaksanakan latihan-latihan spiritual. Adapun tujuannya yaitu membentuk manusia yang bersih aqidah, suci jiwa, luas ilmu, seluruh aktifitas bernilai ibadah, berakhlakul karimah dalam pergaulan sesamanya yang sadar akan tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya dalam mengarungi kehidupan di dunia, jauh dari sifat tercela, berfikiran sehat dan optimistik, futuristik dalam kehidupan.<sup>31</sup> Kemudian ditambahkan guru PAI di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung membuat kebijakan atau aturan kepada siswa dalam menangani akhlak siswa, dan bersikap tegas apabila ada siswa yang menyalahi aturan sekolah, dengan cara memberikan hukuman, hukuman tersebut hukuman yang mendidik untuk siswa yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Dengan adanya ketegasan dari sekolah maka akan menimbulkan dampak, dampaknya positif dampaknya akhlak siswa relatif baik sesuai dengan dengan ajaran Islam.<sup>32</sup>

Kebijakan pendidikan akhlak, memiliki tujuan yaitu membimbing kita untuk mendidik hati menjadi benar, mendidik hati untuk menjalani kemesraan dengan sang Khaliq sehingga mampu menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat sekaligus. Sekolah bertindak tegas kepada siswa yang menyalahi kebijakan, peserta didik akan terbiasa dan relatif teman-teman saya memiliki

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Asyul Zulmi Noor, selaku guru SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

sifat baik.<sup>33</sup> Peserta didik akan terbiasa dengan kebijakan yang baik, dan peserta didik mampu menerima konsekuensi jika melanggar kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah berdampak kepada kita dan siswa relatif baik.<sup>34</sup>

Pendidikan akhlak mempunyai sebuah tujuan yaitu menjadikan manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan ketentuan Islam, manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk sebaik-baiknya dan mengemban tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya kebijakan pendidikan akhlak, karakter dan mental spiritual sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah. Sesuai dengan ajaran agama Islam, dan tujuan dari pendidikan, yaitu menjadikan manusia menjadi lebih dewasa, manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Siswa dituntut mempunyai perilaku sesuai apa yang diperintahkan agama Islam, melalui pendidikan akhlak siswa dibiasakan berperilaku yang baik atau mempunyai akhlak mahmudah, maka akhlak mahmudah akan melekat menjadi karakter siswa, dengan karakter siswa ketika hidup dimasyarakat atau dilingkungan keluarga maka siswa tidak gampang terpengaruh karena mereka sudah dibekali dan dibiasakan dengan pendidikan akhlak disekolah. Fikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku dan cara menghadapi suatu hal.<sup>35</sup> Kemudian ditambahkan oleh guru PAI di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, Siswa dengan terbiasa melaksanakan kebijakan pendidikan akhlak sekolah, sehingga pendidikan akhlak siswa yang

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Mahir selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Vera selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

sudah terbiasa dijalani akan melekat dan menjadi karakter mereka, ketika mereka dihadapkan di masyarakat mereka tidak terpengaruh sebab pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, dan cara menghadapi suatu hal, mental spiritual siswa sudah melekat kuat dan dapat diterapkan ketika berada dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Dan siswa dituntut untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah, menghargai pendapat temannya.<sup>36</sup>

Membiasakan kebajikan dan saling mengingatkan, karena manusia yang baik adalah manusia yang mau mengingatkan jika ada teman yang salah, menegur dan menasihatinya, sampai dia tidak mengulanginya, tapi jika tidak mau mendengarkan maka saya hanya diam.<sup>37</sup> Berusaha untuk mengingatkan dan menegurnya agar tidak mengulangi perbuatannya.<sup>38</sup> Ada berbagai cara untuk mengatasi faktor yang menghambat penerapan pendidikan akhlak untuk membentuk karakter dan mental spiritual peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik membimbing dan melatih siswa untuk bisa memahami secara komprehensif, mengubah pandangan siswa yang mendunia, dan menciptakan pengalaman belajar dan mempraktikkan dengan memakai metode kisah yang merubah kepribadian siswa menjadi aktif. Misalnya siswa baru saja memahami materi yang disampaikan guru, setelah paham materi tersebut, siswa diharuskan untuk mengamalkan dalam

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Asyul Zulmi Noor, selaku guru SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibnu Sholikul Hadiselaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Putut Wegantoro selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

kehidupan.<sup>39</sup> Kemudian ditambahkan guru menyatakan bahwa, Metode dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan dapat menarik minat maupun bakat siswa, melakukan pendekatan ke siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang tidak memiliki catatan jelek.<sup>40</sup> Siswa diajak menonton film kisah-kisah inspiratif dan motivasi tentang akhlak.<sup>41</sup> Guru memberikan *reward* bagi siswa yang aktif berbuat kebaikan dan *punishment* bagi siswa yang melanggar aturan. Jadi, kami memotivasi diri sendiri dengan *reward*.<sup>42</sup>

Hasil penerapan pendidikan akhlak peserta didik akan mengetahui makna pendidikan akhlak bagaimana berakhlak, belajar bagaimana berbuat atau berperilaku, berbicara, belajar bagaimana tetap hidup dan belajar untuk hidup bersama.<sup>43</sup> Kemudian ditambahkan oleh guru yaitu siswa terbiasa menyadari kesalahan, berbuat baik, dan selalu mengingat Allah. Belajar bagaimana cara bertingkah laku yang baik kepada sesama manusia, selalu belajar, memahami kehidupan dunia, bahwa manusia hidup bukan mengejar dunia saja melainkan akhirat. Akal peserta didik dibiarkan untuk berpikir dan belajar sampai benar-benar tahu, kemudian mengaktualisasikan akalnya yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dengan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Asyrul Zulmi Noor, selaku guru SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibnu Sholikul Hadi selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Putut Weganoro selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

solusi yang tepat.<sup>44</sup> “berpikir kritis, berperilaku baik sesama manusia, dan alam, mengetahui arti kehidupan serta tugas manusia, muhasabah diri sendiri dan dapat mengaplikasikan akhlak tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>45</sup> membiasakan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terbiasa melakukan kebaikan, menghargai ciptaan Allah, muhasabah diri bersyukur, dan terbiasa berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.”<sup>46</sup>

Jadi, pengajaran dan pendidikan akhlak yang efektif dengan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari berperilaku positif dapat dicapai dan bermakna.

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data-data penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, peneliti akan melakukan analisis terhadap data-data penelitian. Adapun analisis terhadap data-data penelitian. Adapun analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran Pendidikan Akhlak di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Peserta didik akan mempunyai pengetahuan yang luas dan keterampilan yang berkualitas apabila mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan segala kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Asyul Zulmi Noor, selaku guru SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Mahir selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Vera selaku siswa SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bermasyarakat.

Menyadari betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi manusia khususnya bagi peserta didik Proses penyampaian kebijakan-kebijakan oleh kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pendidikan akhlak sebagaimana yang dinyatakan oleh Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, melihat fenomena sekarang ini sangat memprihatinkan. Sekolah mempunyai peranan penuh dalam mendidik akhlak siswa. Secara umum pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>47</sup>

Peran pendidikan akhlak kepada peserta didik, bertujuan sebagai usaha penyadaran peserta didik yang dulunya tidak tahu akan menjadi tahu, yang dulunya akhlaknya kurang baik akan menjadi lebih baik yang melalui proses pembimbingan, pengajaran, dan latihan baik di madrasah maupun di luar madrasah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengatasi tantangan globalisasi di masa yang akan datang.

Pendidikan akhlak diterapkan berdasarkan tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik untuk menghasilkan manusia yang ideal, yang memiliki perilaku yang baik dan bisa menjadikan perilaku baik menjadi karakter, meliputi pengalaman yang pernah dicontohkan sehari-hari menjadi perilaku yang berkualitas. Pendidik harus lebih memperhatikan tingkat kecerdasan berpikir, tingkah laku yang dimiliki peserta didik untuk bisa

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

ditingkatkan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, supaya potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Guru adalah panutan siswa, guru berperan sangat penting mendidik siswa, setiap mata pelajaran diharuskan terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak. Selain didalam pembelajaran guru memberikan contoh yang baik untuk siswa dengan adanya seperti itu siswa akan melihat dan akan melakukannya dengan sendiri, mendidik siswa SMK janganlah dikeras atau dipaksa, mereka butuh panutan yang bisa dicontoh dan mereka butuh bimbingan untuk menjadi siswa yang berakhlak.<sup>48</sup>

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Karakteristik khusus dalam pendidikan sebagai berikut:

1) Masa Pendidikan

Pendidikan berlangsung seumur hidup yang kegiatan-kegiatannya tidak berlangsung sembarang, tetapi pada saat-saat tertentu.

2) Lingkungan Pendidikan

Pendidikan berlangsung dalam sebagian dari lingkungan hidup. Pendidikan tidak berlangsung dalam lingkungan hidup yang tergelar dengan sendirinya. Lingkungan alam sekitar yang alami tidak merupakan lingkungan pendidikan. Pendidikan hanya berlangsung dalam lingkungan kultural.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Asyrul Zulmi Noor, selaku guru SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

### 3) Bentuk Kegiatan

Pendidikan dapat berbentuk pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal. Kegiatan pendidikan dapat berbentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang tercakup di dalamnya usaha pengelolaan pendidikan, baik dalam bentuk pengelolaan pendidikan nasional maupun satuan pendidikan, serta usaha melaksanakan kegiatan pendidikan.

Pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral atau sebagai latihan mental dan fisik dalam dikursus pendidikan Islam. Latihan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan rasa tanggung jawab selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu Muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berakhlak mampu melaksanakan kewajiban-kewajibanNya dan menjauhi segala larangan-larangan. Individu ini juga mampu memberikan hak kepada Allah dan RasulNya, sesama manusia, makhluk lain, serta alam sekitar dengan sebaik-baiknya. Tujuan utama pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.

Hakikat pendidikan Islam meliputi lima prinsip pokok, yaitu:

- 1) Proses transformasi dan internalisasi, yakni pelaksanaan pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan kontinue dengan upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, dan

pembimbingan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.

- 2) Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, yakni upaya yang diarahkan kepada pemberian dan penghayatan serta pengalaman ilmu pengetahuan dan nilai-nilai.
- 3) Diri anak didik yakni pendidikan itu diberikan kepada anak didik yang mempunyai potensi rohani.
- 4) Penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, tugas pendidikan Islam yakni menumbuhkan, mengembangkan, memelihara dan menjaga potensi laten manusia agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan bakatnya.
- 5) Guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, yakni tujuan akhir dari proses pendidikan Islam adalah terbentuknya *insan kamil*.

Konsep pendidikan dalam Islam adalah *long life education* atau dalam bahasa hadis Nabi “*sejak dari pangkuan ibu sampai ke liang lahat*”. Berarti pada tahap-tahap awal, khususnya sebelum memasuki bangku sekolah, peran orang tua, terutama ibu, amatlah krusial dan menentukan pada usia balita inilah pendidik, dalam hal ini orang tua, memegang peran penting di dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak.

Perilaku manusia adalah fungsi dari karakter personal dan budaya (lingkungan karakter kolektif). Pendidikan sebagai proses belajar manusia berfungsi untuk memfasilitasi pengembangan karakter personal dan kebudayaan yang baik, benar, dan indah, sebagai wahana pembentukan manusia seutuhnya. Melalui berbagai kegiatan amaliah agama dengan harapan

terciptanya suatu kondisi mental yang sehat yang sesuai dengan hukum atau norma agama. pembinaan mental spiritual bukanlah suatu proses yang terjadi dengan cepat dan dipaksakan tapi secara berangsur-angsur, wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui.

## **2. Implementasi Pendidikan Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter dan Mental Spiritual Siswa di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung**

Pendidikan akhlak merupakan program pendidikan yang diterapkan sebagai usaha penyadaran peserta didik yang mulanya tidak tahu akan menjadi tahu yang melalui proses pembimbingan, pengajaran, latihan di lingkungan sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengatasi tantangan globalisasi di masa yang akan datang. Pendidikan akhlak diterapkan guna mengasah kepekaan peserta didik terhadap hal-hal yang bersifat moral, seperti halnya menjalankan tata tertib sekolah dan berperilaku sesuai dengan norma agama.

Pendidikan akhlak diterapkan berdasarkan pengawasan tingkah laku yang dimiliki peserta didik untuk menghasilkan manusia yang ideal, meliputi tingkah laku, dan berbicara yang berkualitas. Proses adanya penerapan pendidikan ahlak merupakan pendidikan yang menangani tentang sifat dan tingkah laku seseorang, sekolah meningkatkan pembinaan kualitas akhlak siswa yang baik, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Individu untuk berolah rasa, menggunakan pertimbangan hati misal kemampuan merasa bersalah, merasa wajib untuk melakukan tindakan yang bermoral. Tujuan pendidikan ahlak yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan

kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan panca indra sehingga memiliki kepribadian yang utama sebagai seorang muslim.<sup>49</sup>

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

#### 1. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, di antaranya adalah:

- a. Insting atau naluri, peserta didik dapat berpikir untuk kedepannya, dengan mengedapankan pikiran dan hati untuk mengambil sebuah tindakan.
- b. Adat atau Kebiasaan, selalu membiasakan diri dengan hal-hal atau kebiasaan yang baik di manapun berada.
- c. Kehendak atau Kemauan, kehendak yang baik selalu didepankan demi kemajuan bersama.
- d. Suara Batin atau Suara Hati, selalu mengikuti suara hati, dan selalu mengingat Tuhan dalam melakukan perbuatan.

#### 2. Faktor Ekstern

Selain faktor intern yang mempengaruhi pembentukan karakter, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) di antaranya adalah:

- a. Pendidikan, memilih pendidikan yang baik, dan mampu mengamalkannya.
- b. Lingkungan, cermat dalam memilih lingkungan, tidak terpengaruh dengan lingkungan.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

Langkah-langkah pembentukan karakter menurut Najib Sulhan sebagaimana dikutip oleh Sofan Amri adalah sebagai berikut:

- 1) Memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran dengan cara:
  - a. Menanamkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*). Menanamkan konsep diri kepada anak setiap akan memasuki materi pelajaran.
  - b. Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).
  - c. Memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun. Misalnya melalui cerita dengan tokoh-tokoh yang mudah dipahami siswa.
  - d. Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*). Pemberian penghargaan kepada anak yang membiasakan melakukan kebaikan. Anak yang melakukan pelanggaran diberi hukuman yang mendidik.
  - e. Melaksanakan perbuatan baik (*acting the good*). Pengaplikasian karakter dalam proses pembelajaran selama di sekolah.
- 2) Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah.
- 3) Pemantauan secara kontinyu. Merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter.
- 4) Penilaian orang tua memiliki peranan yang besar dalam membangun karakter anak. Waktu anak di rumah lebih banyak dibandingkan di sekolah. Rumah adalah tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Pendidikan akhlak dapat membina serta membangun akhlak siswa itu sendiri dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode

yang saya pakai ada dua yaitu pertama melalui Pembiasaan, Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung. Dan Metode yang kedua melalui Teladan yang Baik merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia.<sup>50</sup>

Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya dan akhirnya tindakan itu menjadi akhlak. Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya. Lingkungan pendidikan dapat menerapkan proses pembiasaan melalui penerapan aturan-aturan tertentu, misalnya lembaga pendidikan mewajibkan peserta didik berjabat tangan dengan guru, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, setiap hari jum'at bersedekah. Metode yang kedua melalui Teladan yang Baik (Uswah Hasanah) Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswatun hasanah lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Guru misalnya, guru menjadi contoh bagi murid-muridnya, misalnya guru memulai duluan memungut sampah sehingga peserta didik yang melihat akan mengikutinya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, tidak hanya memberi contoh tapi yang terpenting adalah menjadi contoh.

Metode sebagai alat bantu untuk seorang pendidik dalam kemajuan pendidikan, metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi islami. Selain itu, metode

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Asyrul Zulmi Noor, selaku guru SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

dapat pula membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam hingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Al-Qur'an menawarkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan akhlak, yakni dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode tersebut antara lain:

#### 1. Metode Teladan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etika sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yaitu dalam hal sifat dan perilakunya, maka disadari atau tidak, hal itu akan ditiru oleh anak-anak. Bahkan, segala perkataan, sikap, dan perbuatan pendidik, akan selalu tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu salah satu proses mendidik yang penting adalah keteladanan. Tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa guru seharusnya berprinsip "*ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso*" (di depan memberi contoh, di tengah memberikan bimbingan, di belakang memberikan dorongan). Guru harus mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebelum mengajarkan nilai-nilai agama tersebut kepada siswa. Karena ia akan menjadi model yang nyata.

#### 2. Metode Nasihat

Metode penilaian yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah peserta didik dan mempersiapkannya secara moral, emosional, dan sosial, yaitu pendidikan anak dengan memberikan nasihat dan petunjuk kepadanya. Sebab, nasihat memiliki pengaruh cukup besar dalam memberikan kesadaran kepada anak-anak tentang hakikat sesuatu, mendorong

mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh sebab itu, tidak heran kalau kita mengetahui bahwa al-Qur'an menggunakan metode nasihat dan petuah ini, dan menyeru manusia untuk melakukannya. Hal ini tampak jelas dengan banyaknya ayat yang diulang dalam beberapa surah al-Qur'an untuk memberikan arahan, dan nasihat dari Allah Swt..

### 3. Metode Perhatian

Maksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian secara penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan memerhatikan kesiapan mental dan sosial anak, selalu bertanya tentang kondisi fisik dan kemampuan ilmiahnya. Dapat dipastikan, konsep pendidikan seperti ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya, insan yang menunaikan hak setiap individu yang memilikinya dalam kehidupan, dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Dengan adanya usaha seperti itu, akan terbentuk pribadi muslim yang hakiki, sebagai modal awal untuk membangun fondasi Islam yang kokoh.

### 4. Metode Latihan dan Pembiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka di dalam hati. Dan sebaliknya, tidak ada senang/suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak

akan menjadi “kebiasaan”. Maka “kebiasaan” dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.

#### 5. Metode Hukuman dan Ganjaran

Syariat Islam yang lurus, adil, dan prinsip dasarnya yang universal (*kaffah*), memiliki peran sangat penting dalam melindungi kebutuhan utama yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas kehidupan manusia. Dalam upaya menjaga prinsip dasarnya, syariat Islam telah menetapkan berbagai hukuman yang bertujuan untuk mencegah pelanggaran. Hukuman tersebut berlaku bagi siapa saja yang melanggar. Hukuman itu dikenal dalam istilah syariat sebagai *hudud* dan *ta'zir*.

#### 6. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu menerangkan materi pelajaran kepada anak didik dengan penuturan kata-kata atau lisan. Metode ini dikenal juga dengan metode kuliah, metode pidato atau *khutbah*. Metode ini adalah metode yang sering digunakan, karena metode ini sangat mudah dilakukan. Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah Saw. dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.

### 3. Hasil dari Penerapan Pendidikan Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter dan Mental Spiritual Siswa di SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung

Pendidikan akhlak dapat mengarah pada nilai dan prinsip pendidikan sesuai dengan ajaran agama Islam, apabila pelaksanaan proses pendidikan akhlak yang diterapkan sesuai dengan

cara yang tepat, seperti siswa dibiarkan untuk menyelesaikan masalah yang semakin kompleks dengan dihadapkan masyarakat yang memiliki akhlak madzmumah atau tercela dengan menyelidiki secara mendalam dan berpikir kritis. Sehingga siswa akan terlibat aktif dalam diskusi untuk merumuskan dan menetapkan tujuan dalam pemecahan masalah. Tetapi para pendidik dalam kondisi yang memfokuskan siswa dalam memecahkan masalah, maka pendidik bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan terbuka untuk refleksi diri. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membangun karakter dan mental spiritual siswa dalam mengubah perspektif mereka. Sesuai dengan ajaran agama Islam, dan tujuan dari pendidikan, yaitu menjadikan manusia menjadi lebih dewasa, manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Siswa dituntut mempunyai perilaku sesuai apa yang diperintahkan agama Islam, melalui pendidikan akhlak siswa dibiasakan berperilaku yang baik atau mempunyai akhlak mahmudah, maka akhlak mahmudah akan melekat menjadi karakter siswa, dengan karakter siswa ketika hidup dimasyarakat atau dilingkungan keluarga maka siswa tidak gampang terpengaruh karena mereka sudah dibekali dan dibiasakan dengan pendidikan akhlak disekolah. Fikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku dan cara menghadapi suatu hal.<sup>51</sup>

Pendidikan akhlak dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu Muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berakhlak mampu melaksanakan kewajiban-kewajibanNya dan menjauhi segala larangan-larangan. Individu ini juga mampu memberikan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Aries Syamsul Rohman, selaku Kepala SMK NU Raudlatul Mu'allimin Wedung pada tanggal 4 Maret 2019.

hak kepada Allah dan Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lain, serta alam sekitar dengan sebaik-baiknya. Tujuan utama pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik.

Dalam pembentukan karakter, ada dua hal yang berlangsung secara terintegrasi:

- a. Anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan apa yang harus diambil, mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Kemudian, mempunyai kecintaan terhadap kebajikan, dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan.
- b. Anak mampu melakukan kebajikan, dan terbiasa melakukannya. Lewat proses itu, beberapa karakter yang penting ditanamkan pada anak:
  - 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan di luar sekolah, dan mengajak siswa siswi memungut sampah di lingkungan masyarakat dan mensosialisasikan untuk menjaga lingkungan tetap bersih, karena kebersihan adalah sebagian dari iman.
  - 2) Tanggung jawab, siswa mempunyai tanggung jawab terhadap tugas utamanya di sekolah yaitu belajar, pendidik memberikan tugas kepada siswa untuk melatih tanggung jawab mereka dalam mengerjakan tugasnya.
  - 3) Kedisiplinan, siswa di latih untuk menta'ati aturan yang di berikan oleh sekolah yaitu berangkat tepat waktu.
  - 4) Kemandirian, siswa diberikan kesempatan untuk mandiri dalam mengelola kelas.
  - 5) Kejujuran, memberikan latihan-latihan soal, pendidik memberikan pengawasan dari meja guru.
  - 6) Hormat dan santun, siswa diajarkan untuk menghormati yang lebih tua dan mengajarkan bersikap dan bertutur kata yang santun kepada siapapun.

- 7) Kasih sayang, memberikan kasih sayang kepada makhluk Tuhan seperti merawat tanaman menjaga lingkungan tetap bersih.
- 8) Kepedulian dan kerja sama, memberikan kepedulian terhadap alam dengan cara membuang sampah pada tempatnya, bergotong-royong membersihkan lingkungan sekitar sekolah setiap hari sabtu.
- 9) Percaya diri, melatih siswa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya didepan teman-teman.
- 10) Kreatif, memberikan kebebasan dalam berkarya, dan membuat karya seni untuk ditampilkan didepan kelas.
- 11) Kerja keras dan pantang menyerah, guru memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada siswa untuk meraih prestasi.
- 12) Keadilan dan kepemimpinan, guru memberikan kesempatan kepada ketua kelas untuk memimpin musyawarah, siswa bebas berpendapat dan ketua kelas memutuskan hasil musyawarah.
- 13) Baik dan rendah hati, siswa diajak untuk bersedekah dan berperilaku yang santun kepada teman-temannya.
- 14) Toleransi, siswa dilarang mengejek temannya, dan siswa menyanyangi temannya, menerapkan arti persaudaraan.
- 15) Cinta damai dan persatuan, mengajak siswa untuk melakukan upacara, membaca doa bersama di halaman sekolah, dan guru memberikan arti persatuan kepada siswa siswi.